

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan yang ada pada bab ini akan lebih terfokus pada metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data, pemilihan data serta teknik pengolahannya yang akan digunakan agar mendapatkan *keywords* yang dibutuhkan dalam perancangan pembuatan buku estetika tato di kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra masyarakat.

3.1 Perancangan Penelitian

Perancangan penelitian digunakan sebagai cara untuk menentukan langkah-langkah dalam pengumpulan data, mulai dari menentukan lokasi penelitian, jenis penelitian dan subjek penelitian yang akan diteliti sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan penelitian yang diangkat.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di *Vorskin Tattoo Studio* dan beberapa studio tato di Surabaya, Jawa Timur.

3.1.2 Jenis Penelitian

.Metode analisis data yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang telah terkumpul dianalisis untuk menemukan sebuah kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa masyarakat bertato yang

akan diteliti dan beberapa studio tato beserta karya yang telah dihasilkan dari masing-masing tato studio tato tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan data

Didalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: 1). Wawancara, 2). Observasi, 3). Dokumentasi, dan 4). Literatur. Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan.

Teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan.

3.2.1 Wawancara

Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan artis tato itu sendiri. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tak berstruktur. Dalam *Day in the Field*, Mallinowski menunjukkan sangat pentingnya wawancara tak berstruktur dalam melakukan penelitian lapangan dibanding wawancara berstruktur yang memiliki dua kelemahan yang diistilahkannya *capital offense*. Di samping itu, apabila esensi interaksi dalam wawancara lebih berfungsi untuk mencari pemahaman

dibanding menjelaskan, maka harus digunakan wawancara tak berstruktur (Bungin, 2001:134).

Menurut Yunus (2010: 358), agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ;

- a. Mengenalkan diri.
- b. Menjelaskan maksud kedatangan.
- c. Menjelaskan materi wawancara.
- d. Mengajukan pertanyaan

Dalam perancangan buku tato di kota surabaya dengan teknik fotografi sebagai informasi destinasi kunjungan tato ini wawancara atau mengambil informasi dengan informan dari pemilik studio tato Vorskin Tatto Works, yaitu Ardyan Tahoe Saktie, salah satu seniman tato profesional di Surabaya. Wawancara ini dilakukan pada bulan maret 2016, beliau dianggap lebih mengetahui perkembangan tato di kota Surabaya ini dan segala macam permasalahan yang terjadi di dunia tato khususnya di kota Surabaya ini. Wawancara ini dilakukan untuk memperdalam sumber-sumber pengetahuan tentang tato di Surabaya beserta permasalahan yang terjadi seputar dunia tato di kota Surabaya.

Berikut ini beberapa studio tato yang nantinya akan jadi subyek wawancara dalam penelitian ini:

- a. Vorskin Tattoo Works (*Ardyan Tahoe Saktie*)
Jl. Indragiri 5 Surabaya (*Nens Corner Surabaya*)
- b. Radjah Skin Design (*Jimmy Toge*)
Jl. Puncak Sambisari No.10 Surabaya

3.2.2 Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antar lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin (2007: 115), mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur dan kelompok tidak terstruktur.

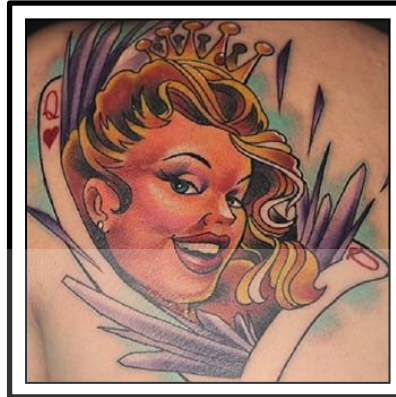
Dalam perancangan buku ini, peneliti akan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek-objek tato yang ada di kota Surabaya. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap perilaku pembaca atau pembeli buku yang ada di toko buku.

3.2.3 Dokumentasi

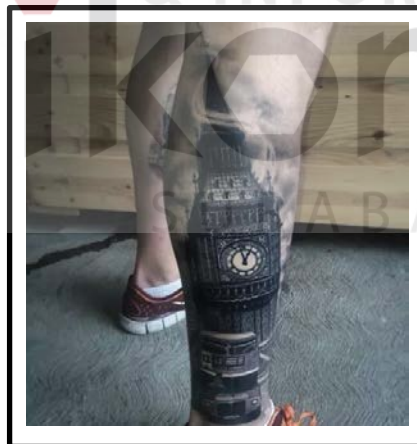
Dalam mendokumentasikan, penulis menggunakan beberapa alat bantu seperti, pena dan kertas untuk mencatat hasil dari wawancara, selain itu penulis menggunakan untuk membantu dalam proses observasi. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan

interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2010:142-143).

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu mendokumentasikan untuk memperdalam data penelitian.



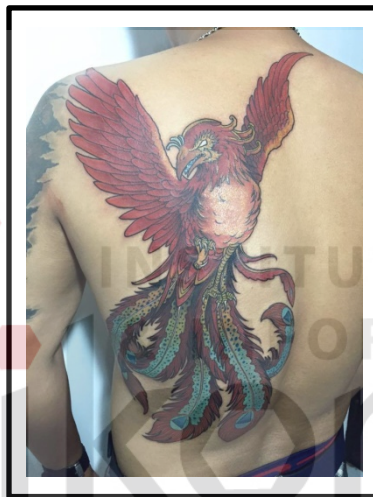
Gambar 3.1 Karya Tato dari Vorskina Tato Works
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.2 Karya Tato dari Destroyer Tattoo
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.3 Karya Tato dari El Diablo Skin
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.4 Karya Tato dari Ink Ink Skin Design
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.5 Karya Tato dari Radjah Skin Design
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.2.4 Studi Literatur

Ada beberapa jenis buku yang Penulis pilih dan gunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan proposal ini antara lain buku sejarah yang khususnya membahas tentang sejarah tato, selain itu ada juga buku teknik tentang cara tato yang baik dan benar yang membantu dalam penulisan proposal ini.

Adapun internet yang juga digunakan untuk menambah beberapa catatan yang tidak ada di buku, juga untuk mencari buku-buku yang harus dicari yang sesuai dengan perancangan buku estetika tato di kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra masyarakat. Jenisnya seperti *E-Book*, yang hanya diedarkan secara *online*.

3.3 Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

3.3.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2009:95).

Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan memilih data yang berkaitan dengan estetika tato, yang akan digunakan sebagai penelitian dan perancangan karya.

3.3.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchard* dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009:95).

Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan dalam bentuk skema pembuatan buku estetika tato yang akan menjelaskan tahap-tahap penciptaan buku estetika tato dari pengumpulan data sampai pada tahap proses merancang buku estetika tato dengan teknik fotografi di kota Surabaya guna meningkatkan citra masyarakat.

3.3.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2009:97).

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil kesimpulan dari reduksi data mengenai buku estetika tato di kota Surabaya dengan teknik fotografi guna meningkatkan citra masyarakat.